

**Fungsi Malacuik Anak Daro dan Marapulai di Nagari
Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging
Kabupaten Padang Pariaman**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

BERLINA

16225/ 2010

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Fungsi Malacuik Anak Daro dan Marapulai di Nagari Malai III Koto
Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Berlina
Tm/ Nim : 16225/ 2010
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



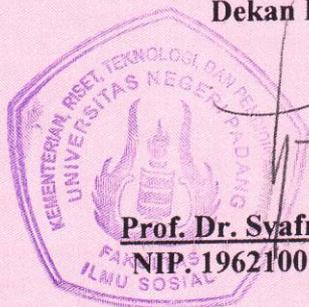
Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 19740228 2001121 002

Pembimbing II



Erda Fitriani, S.Sos, M.Si
NIP. 19731028 2006042 001

Mengetahui:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafrri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

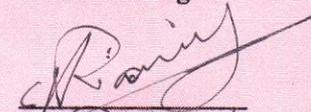
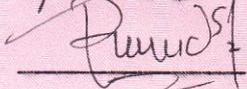
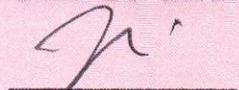
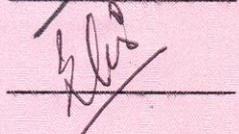
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Selasa, 2 Februari 2016**

**Fungsi *Malacuik Anak Daro* dan *Marapulai* di Nagari Malai III Koto
Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**

**Nama : Berlina
BP/NIM : 2010/16225
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2.	Sekretaris	: Erda Fitriani, S.Sos, Msi	
3.	Anggota	: Drs. Emrizal Amri, M.Pd, M.Si	
4.	Anggota	: Adri Febrianto, S.Sos, M.Si	
5.	Anggota	: Drs. Gusraredi	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda di bawah ini :

Nama : Berlina
BP / NIM : 2010 / 16225
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi saya yang berjudul “**Fungsi Malacuik Anak Daro dan Marapulai di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat Ilmiah.

Padang, Februari 2016

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya Menyatakan:



Berlina
16225 /2010

ABSTRAK

Berlina. 2010/16225. Fungsi *Malacuik Anak Daro dan Marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016.

Tradisi *malacuik* merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat di nagari ini. Selain itu, tradisi ini hanya terdapat di Nagari Malai III Koto. Kata *malacuik* yang dimaksud oleh masyarakat di Nagari Malai III Koto adalah *malacuik* bukan untuk melakukan kekerasan atau menghakimi *anak daro* dan *marapulai* dalam upacara perkawinan tetapi sebagai ungkapan dari orang tua untuk mengingatkan kembali kepada anak-anak mereka yang baru menikah agar nantinya mereka mampu menjaga amanah dan bertanggung jawab atas perkawinan yang telah mereka laksanakan. Sesuai dengan latar belakang, penelitian ini ingin menjelaskan dan mendeskripsikan fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini di analisis dengan teori Struktural Fungsional Oleh Robert K Merton dan diperkuat dengan menggunakan teori Fungsionalisme menurut Malinowski. Dalam teori ini terdapatnya fungsi-fungsi yang memberikan pengaruh yang besar dalam terciptanya sebuah pertahanan tradisi dan kebudayaan sesuai dengan tujuan yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis mengkaitkan dengan penelitian yang dilakukan tentang fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* dalam upacara perkawinan.

Penelitian ini termasuk pada pendekatan kualitatif dengan tipe etnografi, pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian adalah 27 orang terdiri dari orang-orang yang sangat mengetahui tentang tradisi *malacuik*. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Validitas data dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data mengikuti model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti menemukan dalam tradisi *malacuik anak daro* dan *marapulai* terdapatnya fungsi laten yang terdiri dari: (1) Memberikan Nasehat, (2) Do'a dan Harapan, (3) Saling Tolong-menolong, (4) Hormat Orang tua, (5) Nilai-nilai Pendidikan, (6) Identitas, (7) Warisan Budaya.

Kata Kunci: Fungsi, *Malacuik*, *Anak Daro* dan *Marapulai*.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Fungsi *Malacuik Anak Daro* dan *Marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Stara Satu pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada Bapak Dr. Erianjoni, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis selama ini. Selain itu, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi.
3. Bapak-bapak tim penguji ujian skripsi: Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si, Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si dan Bapak Drs. Gusraredi terima kasih atas saran-saran yang sangat mendukung penyelesaian skripsi penulis serta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.
5. Spesial Ayah dan ibu tercinta, sembilan saudara (kakak dan adik) yang penulis banggakan, atas setiap do'a serta bantuan moril dan materil.
6. Teman-teman Sosant'10 khususnya Anggota "*Ruak-ruak Community*" yang ikut memberikan semangat atas kelancaran skripsi dan terima kasih untuk persahabatannya, penulis sayang kalian. Terima kasih untuk adik-adik junior angkatan 2011 dan 2012 yang memberikan semangat dalam perkuliahan maupun skripsi serta membantu memberikan informasi selama melakukan pembuatan skripsi.
7. Terima kasih kepada masyarakat (informan penelitian) yang ada di Nagari Malai III Koto, telah memberikan banyak informasi selama penulis melakukan penelitian. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, penulis mohon maaf. Semoga penelitian berikutnya akan menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kerangka Teoritis	8
F. Batasan Konsep	11
G. Metodologi Penelitian.....	12
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
3. Informan Penelitian	14
4. Metode Pengumpulan Data	15
a. Observasi	15
b. Wawancara	16
c. Dokumentasi.....	17
5. Triangulasi Data	18
6. Analisis Data	18
 BAB II NAGARI MALAI III KOTO	
A. Nagari Malai III Koto	22
B. Kondisi Geografis.....	24
C. Kondisi Demografis.....	25
D. Kondisi Ekonomi.....	26
E. Pendidikan	27
F. Agama dan Budaya.....	29
G. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Malacuik</i>	31
a. Tempat.....	31
b. Waktu	32
c. Orang-orang yang Terlibat dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Malacuik</i>	32

d. Alat-alat yang Digunakan untuk <i>Malacuik</i>	32
e. Tahap-tahap Pelaksanaan <i>Malacuik</i>	38
H. Keberadaan Tradisi <i>Malacuik</i>	50

Bab III Fungsi Malacuik Anak Daro dan Marapulai

A. Gambaran Umum <i>Tradisi Malacuik</i>	54
B. Fungsi Laten	55
a. Memberi Nasehat	55
b. Do'a dan Harapan	58
c. Saling Tolong-menolong	61
d. Hormat Orang Tua	64
e. Nilai-nilai Pendidikan	66
f. Identitas	70
g. Warisan Budaya	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar komponen dalam analisis data (*interaktif model*) oleh Miles dan Huberman.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi Hasil Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Data Informan Penelitian
5. Surat Tugas Pembimbing
6. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal
7. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi
8. Surat Izin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Wali Nagari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat sebagian besar bertempat tinggal dan hidup di daerah yang masih tradisional dengan kebudayaan dan tradisi yang masih dipegang oleh setiap lapisan-lapisan yang terdapat dalam masyarakat. Kebudayaan tersebut berfungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan, memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat.¹ Selain itu, Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan yang dihasilkan dalam kehidupan masyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar.²

Masyarakat memiliki kebudayaan dalam setiap kelompok dan menghasilkan sebuah warisan sosial dalam masyarakat yang diperoleh dari hasil belajar. Kemudian kebudayaan tersebut dikelola dengan baik oleh masyarakat yang ada, sehingga menjadi suatu kebiasaan-kebiasaan yang di dalamnya terdapat aturan, nilai-nilai dan norma yang mampu mendorong masyarakat semakin terarah. Sesuai dengan kesepakatan bersama tersebut kebudayaan yang telah terdapat dalam masyarakat selalu dipelihara secara turun-menurun agar tetap bertahan. Dalam mempertahankan kebudayaan yang ada, setiap anggota masyarakat memberikan pengajaran melalui tradisi-tradisi yang diajarkan kepada anak-anak generasi penerus

¹ Koentjaraningrat. 1974. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Hal 5-6

² Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal 72

Setiap tradisi yang terdapat dalam masyarakat memiliki makna yang penting bagi masyarakat, tradisi-tradisi yang ada memiliki aturan nilai-nilai dan norma yang berlaku di setiap daerah. Selain itu tradisi juga mampu membentuk pola perilaku seseorang sehingga seseorang tersebut mengerti dan memahami pentingnya hidup di lingkungan masyarakat. Kebudayaan melalui tradisi-tradisi yang ada, sangat terlihat ketika seseorang menikah dan mengenal keluarga dari pasangannya. Seseorang yang telah menikah, memiliki status yang berbeda di lingkungan keluarga dan masyarakat. Selain itu dengan status yang dimiliki seseorang, seseorang tersebut telah memiliki tanggung jawab, yang harus berperilaku baik dan menaati peraturan yang ada di masyarakat. Sehingga seseorang tersebut tidak akan merasa dibedakan di dalam kelompoknya dan di lingkungan tempat tinggalnya.

Tradisi yang telah dijelaskan tersebut terlihat di salah satu daerah yaitu di daerah Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. tradisi tersebut disebut dengan tradisi *malacuik*. Tradisi *malacuik* merupakan salah satu tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat di nagari ini. Selain itu, tradisi ini hanya terdapat di Nagari Malai III Koto. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Januar (orang yang dituakan di kampung) pada tanggal 8 Februari 2015, mengatakan bahwa tradisi *malacuik* ini telah lama dipakai oleh para pendahulu. Tradisi *malacuik* masih dipertahankan oleh masyarakat sampai sekarang.³

³ Wawancara dengan bapak Januar (orang yang dituakan di kampung) pada tanggal 8 Februari 2015.

Keberadaan tradisi *malacuik* di nagari ini menjadi suatu kebanggaan tersendiri oleh masyarakat, karena nagari ini merupakan nagari yang satu-satunya yang melaksanakan tradisi *malacuik* dalam upacara perkawinan. Menurut Bapak Januar (orang yang dituakan di kampung), jika ada nagari lain yang melaksanakan tradisi *malacuik* ini, mereka adalah orang-orang yang dahulunya pernah tinggal di Nagari Malai III Koto. Selain itu, ada yang ingin melaksanakan tradisi ini di nagari lain, harus melakukan kesepakatan dengan *mamak kampueng* (orang yang dihargai) yang ada di nagari lain tersebut.⁴

Kesepakatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan *mamak* di nagari ini yaitu dengan meminta izin dengan secara langsung, mengatur pertemuan, melakukan perjanjian agar nantinya hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Meskipun tidak dengan saksi yang tegas mereka yang dari luar tersebut memahami kesepakatan yang telah dilakukan. *Mamak* di nagari ini juga sangat berharap dan menjelaskan kepada orang-orang tersebut bahwa tradisi bukan barang yang akan dijadikan peragaan di muka umum melainkan itu lah milik dan cri khas kami dalam tetap menjaga tradisi ini dengan sangat baik.

Kata *malacuik* yang dimaksudkan dalam tradisi *malacuik* bukan kata yang memperlihatkan unsur kekerasan atau hukuman dalam sebuah adat, tetapi merupakan suatu pelaksanaan tradisi dalam upacara perkawinan yang ada di Nagari Malai III Koto. *Malacuik* ini ditujukan kepada pasangan-pasangan yang baru menikah. Proses pelaksanaan tradisi *malacuik* yaitu ketika seorang laki-laki dan wanita menikah dan melangsungkan upacara perkawinan (*baralek*).

⁴ Observasi dan wawancara dengan Bapak Januar (orang yang dituakan di kampung) pada tanggal 8 Februari 2015 di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging.

Marapulai (mempelai laki-laki) yang telah *dijapuik* (dijemput) oleh *mamak* dari pihak *anak daro*, datang dengan rombongan bersama-sama ke rumah *anak daro* (mempelai wanita). Ketika telah sampai *marapulai* dan rombongan tersebut dipersilahkan masuk oleh keluarga *anak daro* ke dalam rumah. Tetapi sebelum *anak daro* dan *marapulai* bersanding di pelaminan, kedua mempelai dipersilahkan duduk di kursi yang telah beralaskan daun pisang. Tempat pelaksanaannya dilakukan di dalam rumah *anak daro*.

Sebelum upacara dimulai terlebih dahulu pihak keluarga dari *anak daro*, memperlihatkan isi *carano* ke salah satu pihak keluarga *marapulai*. Setelah itu *anak daro* dan *marapulai dilacuik* secara perlahan-lahan oleh kedua pihak keluarga, baik *mandeh-mandeh* dari pihak laki-laki maupun pihak wanita. *Anak daro* dan *marapulai* ini *dilacuik* menggunakan perlengkapan yang telah dipersiapkan oleh pihak dari *anak daro*. Perlengkapan yang dimaksud seperti dulang yang berisi sisir, bedak, kemeyan, parfum dan *lidi* daun kelapa muda yang telah dihias oleh para ibu-ibu tetangga di sekitar rumah *anak daro*.

Kemudian, disediakan dua gelas air minum, untuk diberikan kepada mempelai untuk disemurkan ke wajah pasangannya, air minum yang disemurkan tersebut bisa saja dilakukan oleh *anak daro* ataupun *marapulai*, untuk memperlihatkan kepada orang-orang yang menyaksikan bahwa *anak daro* dan *marapulai* merasa bahagia dengan perkawinannya. Setelah *anak daro* dan *marapulai dilacuik*, pihak keluarga *marapulai* memberikan perhiasan kepada *anak daro*. Perhiasan-perhiasan yang diberikan biasanya berupa cincin, gelang,

anting dan kalung. Perhiasan tersebut dijadikan sebagai simpanan bagi *anak daro* jika suatu ketika mereka mendapat kesulitan.⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Nagari Malai III Koto. Peneliti sangat tertarik dengan upaya masyarakat yang masih dipertahankannya keberadaan tradisi *malacuik* dan proses dari pelaksanaan tradisi *malacuik* yang diadakan dalam upacara perkawinan di nagari ini.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Mashur Handalan (2006) dalam skripsinya tentang fungsi upacara *martaukopi* pada masyarakat Mandailiang di Nagari Batahan yang menyimpulkan bahwa ada beberapa fungsi upacara *martaukopi* yaitu fungsi *manifest* (1) upacara *mataukopi* sebagai ajang pemberi bantuan kepada pelaksanaan upacara perkawinan, (2) pengumuman kepada masyarakat tentang pelaksanaan upacara perkawinan. Sedangkan fungsi *lattent* yaitu (1) fungsi ekonomi, (2) *martaukopi* berfungsi untuk meningkatkan integrasi sesama kaum kerabat serta, (3) meningkatkan solidaritas, (4) mempertahankan kebudayaan Madailiang dan (5) memperkuat identitas masyarakat Mandailiang.⁶

Selain itu penelitian yang dilakukan Gusnita (2013) dalam skripsinya tentang fungsi *malam baetong* dalam upacara perkawinan bagi masyarakat Nagari Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang menyimpulkan bahwa pada

⁵ Pengamatan dan wawancara peneliti pada tanggal 9 Februari 2015 di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging.

⁶ Mashur Handalan. 2006. Fungsi Upacara *Martaukopi* Pada Masyarakat *Mandailiang* di Nagari Batahan, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (*skripsi*)

masyarakat Nagari Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, *malam baetong* sudah menjadi bagian dari adat upacara perkawinan. Dilaksanakannya aktivitas *malam baetong* yaitu (1) sebagai pemberian sumbangan dan mencari dana, (2) meningkatkan integrasi sesama masyarakat, (3) sebagai ajang silaturahmi atau pergaulan, (4) meningkatkan solidaritas sosial, dan (5) mempertahankan struktur sosial masyarakat Nagari Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.⁷

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Mashur Handalan yang melihat tentang fungsi upacara *martaukopi* yang dilaksanakan oleh masyarakat Mandailing dalam acara perkawinan, serta untuk menjaga hubungan baik antar masyarakat. Penelitian lain oleh Gusnita melihat tentang fungsi *malam baetong* pada masyarakat Nagari Sungai Geringging ketika penutupan upacara perkawinan. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini difokuskan peneliti pada fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* dalam upacara perkawinan di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini difokuskan pada tradisi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi *malacuik* merupakan salah satu tradisi yang hanya terdapat di nagari ini, tradisi ini selalu dipertahankan oleh masyarakat di nagari ini sampai

⁷ Gusnita. 2013. Fungsi *Malam Baetong* dalam Upacara Perkawinan Bagi Masyarakat Nagari Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman (*skripsi*)

sekarang. Tradisi ini bagi masyarakat di nagari merupakan sebagai tradisi yang dijadikan sebagai tempat untuk mengingatkan kembali sebagai bentuk perhatian orang tua kepada *anak daro* dan *marapulai* yang baru menikah agar nantinya mereka mampu bertanggung jawab di dalam berumahtangga. Baik itu tanggung jawab sebagai suami, istri ataupun sebagai orang tua bagi anak-anak mereka nantinya. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan bahwa bertahanya tradisi *malacuik* di nagari ini, karena dianggap fungsional bagi masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu *bagaimana fungsi malacuik anak daro dan marapulai di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman?*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging yang ditujukan kepada pasangan-pasangan yang akan menikah dan kesiapan pasangan tersebut dalam menjalani kehidupan berumahtangga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis yaitu:

1. Secara Akademis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah penelitian tentang fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III

Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Selain itu penelitian dapat dijadikan literatur bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberi pengetahuan terhadap pembaca dan untuk memperlihatkan kepada masyarakat luar tentang fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

E. Kerangka Teoritis

Fungsi dari *malacuik anak daro* dan *marapulai* ini dijelaskan dengan Teori Struktural Fungsional oleh Robert K. Merton yang menjelaskan bahwa dalam suatu kelompok, organisasi maupun masyarakat terdapat peran sosial, pola institusional, proses sosial, norma sosial, struktur sosial dan adanya pengendalian sosial didalamnya. Merton mengungkap terdapat tiga postulat. Pertama, yang menjelaskan tentang kesatuan fungsional masyarakat yang dibatasi sebagai suatu keadaan dimana seluruh bagian dari sistem sosial bekerjasama dalam suatu tingkat keselarasan atau konsisten internal, tanpa menghasikan konflik.⁸

Kedua, *fungsionalisme universal* menyatakan bahwa keseluruhan sosial dan kebudayaan yang sudah baku memiliki fungsi yang positif, meskipun terkadang beberapa perilaku sosial cenderung bersifat disfungsional. Ketiga, postulat *indispensability*, dalam setiap tipe peradapan, setiap kebiasaan, ide objek

⁸ Margaret M. Poloma. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 36

materil dan kepercayaan memenuhi aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan sistem sebagai keseluruhan.⁹

Menurut Merton, setiap integrasi masyarakat didalamnya terdapat cara dan tujuan bagaimana individu tersebut beradaptasi. Seperti yang dinyatakan oleh Emile Durkheim, masyarakat itu harus mempunyai tujuan yang jelas dan tujuan tersebut harus dicapai secara maksimal. Masyarakat dan fungsinya harus mempunyai ikatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan karena masyarakat merupakan nilai yang memiliki fungsi yang berbeda-beda.

Fungsional adalah setiap posisi-posisi yang selalu menjalankan fungsinya sedangkan fungsional struktural adalah hubungan timbal balik yang terstruktur dan terdiri dari beberapa bagian. Pada dasarnya hal ini menekankan kepada konsekuensi objektif dari individu dalam berperilaku. Merton mengatakan bahwa terdapatnya fungsi *manifes* dan *laten* yang mana pada fungsi ini melihat masyarakat secara keseluruhan dengan perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam masyarakat tersebut. Fungsi *manifes* adalah konsekuensi obyektif yang membantu menyesuaikan atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh partisipan dalam sistem tersebut. Sedangkan fungsi *laten* adalah fungsi yang tidak dimaksudkan dan tidak disadari. Individu dilihat dalam kedudukan yang abstrak sebagai pemilik status dan peran yang merupakan bagian dari struktur.¹⁰ Fungsi-fungsi ini yang memberikan pengaruh yang besar dalam mempertahankan tradisi dan kebudayaan sesuai dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai oleh setiap masyarakat.

⁹Ibid. Hal 37

¹⁰Margaret M. Poloma. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 39

Teori Stuktural Fungsional pada penelitian yang dilakukan, diperkuat dengan menggunakan teori fungsionalisme oleh Malinowski yang menganalisis tentang fungsi dari kebudayaan manusia, yang disebut suatu teori fungsional tentang kebudayaan atau *a functional theory of culture*. Konsep Malinowski mengenai fungsi sosial dari adat, tingkah laku manusia dan pranata-pranata sosial yang mantap. Dalam hal itu dia membedakan antara fungsi sosial dalam tiga tingkat abtraksi yaitu (1) fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abtraksi pertama mengenai efeknya terhadap adat, tingkah laku manusia dan pendorong pranata sosial dalam masyarakat. (2) fungsi sosial dari suatu adat, pranata sosial atau unsur kebudayaan pada tingkat abtraksi kedua efeknya terhadap kebutuhan suatu adat atau pranata lain untuk mencapai tujuan, maksudnya seperti yang dikonsepsikan oleh warga masyarakat yang bersangkutan. (3) fungsi sosial dari suatu adat atau pranata sosial pada tingkat abtraksi ketiga efeknya terhadap kebutuhan mutlak untuk berlangsungnya secara terintegrasi dari suatu sistem sosial tertentu.¹¹

Inti dari teori ini adalah pendirian bahwa segala aktifitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Malinowski tentang perubahan kebudayaan. Salah satu reaksi dari kalangan antropologi adalah perkembangan kebudayaan dalam pemikiran-pemikirannya. Dengan melukiskan suatu masyarakat dengan mengintegrasikan seluruh aspeknya menjadi satu, dia

¹¹Indrayuda. 2014. *Buku Ajar Antropologi*. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang. Hal 150-151

seolah-olah mengambil gambaran dari masyarakat itu.¹² Pada penelitian yang telah dilakukan, teori tersebut mampu menjelaskan tentang fungsi *latent* (yang tidak disadari) tentang fungsi tradisi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

F. Batasan Konseptual

1. Fungsi

Fungsi menurut Robert K. Merton, di dalam masyarakat terdapat fungsi-fungsi yang memiliki tujuan dalam membentuk perilaku seseorang, hal ini di pandang mampu membentuk perilaku seseorang di masyarakat. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi *manifest* dan fungsi *latent*. Fungsi *manifest* adalah konsekuensi obyektif yang membantu menyesuaikan atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh partisipan dalam sistem tersebut. sedangkan fungsi *latent* adalah fungsi yang tidak dimaksudkan dan tidak disadari.¹³ Jadi, hal ini juga sangat berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan dalam menjelaskan tentang fungsi *latent* dari tradisi *malacuik anak daro* dan *marapulai* yang terdapat Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

2. Tradisi *Malacuik*

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi-

¹² Ibid. Hal 153

¹³ Margaret M. Poloma. 2007. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal 39

generasi setelah mereka.¹⁴ Kata *malacuik* yang dimaksud oleh masyarakat di Nagari Malai III Koto adalah *malacuik* bukan untuk melakukan kekerasan atau menghakimi *anak daro* dan *marapulai* dalam upacara perkawinan tetapi sebagai ungkapan orang tua untuk mengingatkan kembali anak-anak mereka yang baru menikah agar nantinya mereka mampu menjaga amanah dan bertanggung jawab dalam keluarga. Selain itu tradisi *malacuik* bagi masyarakat di nagari ini, dianggap bisa membentuk tingkah laku seseorang yang telah dewasa dalam menjalankan kewajibannya dalam hidup berumahtangga. Oleh sebab itu, tradisi *malacuik* selalu dipakai ketika seseorang yang melangsungkan upacara perkawinan.¹⁵

3. Anak Daro dan Marapulai

Anak daro dan *marapulai* merupakan sebutan bagi mempelai wanita dan mempelai laki-laki pada acara perkawinan di Minangkabau. Pada penelitian yang dilakukan, *anak daro* dan *marapulai* yang dimaksud adalah mempelai wanita dan mempelai laki-laki pada upacara perkawinan di Nagari Malai III Koto yang menjadi bagian terpenting dalam tradisi *malacuik*.¹⁶

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Peneliti menfokuskan penelitian di

¹⁴ [Http // Id.Wikipedia.Org/Wiki/Tradisi](http://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi).

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Amiramzah pada tanggal 9 Februari 2015, Mamak Kampung di Nagari Malai III Koto.

¹⁶ Hasil penafsiran masyarakat di minangkabau.

daerah ini karena Nagari Malai III Koto adalah salah satu dari empat nagari yang ada di Kecamatan Sungai Geringging yang memiliki perbedaan tersendiri dalam membentuk seseorang telah dewasa, ketika telah menikah dan berperilaku baik di lingkungan masyarakat. Masyarakat di nagari ini sangat menjaga setiap tradisi dan kebudayaan yang mereka pakai memiliki fungsi penting dalam kehidupan. Alasan ini juga di perkuat dengan interaksi peneliti dengan beberapa informan diwawancarai serta sudah saling mengenal satu sama lain sehingga lebih mudah bagi peneliti melakukan penelitian dan melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) berulang-ulang. Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti melakukan penelitian pada tradisi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dijelaskan dengan pendekatan kualitatif, melalui penelitian kualitatif ini dapat diperoleh informasi secara lisan berupa penuturan langsung dari masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih dengan pertimbangan jika menggunakan pendekatan ini maka permasalahan sosial sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah non sosial. Hal ini juga berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.¹⁷

¹⁷ John W. Creswel. 2003. *Research Design. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: KIK Press. Hal 1

Tipe penelitian ini adalah Penelitian etnografi karena untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang fungsi pada tradisi *malacuik*. Hal ini bertujuan agar interaksi antara peneliti dengan masyarakat yang diteliti bersifat sewajarnya, tanpa direayasa sehingga perspektif emik bisa dipertahankan. Jadi, penelitian etnografi dapat mengetahui pemahaman masyarakat tentang fungsi tradisi *Malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

3. Informan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.¹⁸ Menetapkan informan dengan sengaja sesuai dengan data yang diperoleh untuk tujuan penelitian.¹⁹

Kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini adalah pasangan-pasangan yang telah melaksanakan tradisi *malacuik*, tokoh adat dan tokoh masyarakat, anggota masyarakat yang ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi *malacuik*. Informan dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang sudah menikah, pasangan-pasangan yang telah melaksanakan tradisi *malacuik*, *niniak mamak*, *mamak kampueng urang tuo* (orang-orang yang dituakan) dan orang tua dari pasangan yang telah menikah dan wali atau pengurus Nagari Malai III Koto.

¹⁸ Burhan Bungin. 2003. *Analisi data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Persada hal 53

¹⁹ Sukardi. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara hal 64

Selain itu terdapat masyarakat yang telah diwawancarai ketika penelitian berlangsung, yang sangat membantu dalam proses pengambilan data yang lebih lengkap, jumlah informan yang berhasil diwawancarai oleh peneliti adalah 27 orang, diantaranya orang-orang tersebut terdiri dari: 1 orang *datuak*, 1 orang *mamak kampung*, 1 orang *mamak pusako batanam*, 13 orang pasangan telah pernah melakukan tradisi *malacuik*, 4 *urang tuo* (orang yang dituakan), 2 kepala pemuda, 1 orang Wali Nagari, 2 orang pegawai negeri, 2 orang pasangan yang baru menikah, 1 dukun. Mereka adalah orang-orang yang sangat mengetahui tentang tradisi *malacuik anak daro* dan *marapulai*.

H. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Proses pengumpulan data, Pengamatan yang dilakukan dengan cara observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti terlibat dalam keseharian informan sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Observasi partisipasi aktif ini peneliti menjadi pemeran serta sebagai pengamat, maksudnya pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan yang menjadi anggota tapi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.²⁰

Berkaitan dengan observasi peneliti mengenai tradisi *malacuik*, peneliti telah mengamati secara langsung pelaksanaan tradisi mulai dari proses *malacuik* sampai pelaksanaan tradisi *malacuik* selesai. Peneliti melakukan pengamatan

²⁰ Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya hal 177

langsung pada saat observasi di Nagari Malai III Koto, seperti yang diawali pada tanggal 9 Februari 2015. Selain pada tanggal tersebut, peneliti telah secara langsung datang menghadiri pelaksanaan proses tradisi *malacuik* di Nagari Malai III Koto di rumah keluarga besar Bapak Lukman dan Ibu Rosmita pada tanggal 16 Agustus 2015.²¹

b. Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dianggap mampu untuk memperoleh semua informasi dari semua pihak atau informan yang terlibat. Pelaksanaan wawancara dengan cara berulang-ulang agar mendapatkan informasi mendalam dan penuh nuansa tentang masalah yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan para informan. Pertanyaan diajukan dikembangkan dari pedoman wawancara yang sebelumnya telah peneliti siapkan. Wawancara mendalam dilakukan secara tidak terstruktur, bebas, dan terbuka. Cara ini dilakukan atas pertimbangan para informan di Nagari Malai III Koto tidak merasa canggung jika wawancara dilakukan secara formal dan juga agar informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat dan pandangannya.

Pada waktu pelaksanaan wawancara peneliti harus melihat situasi dan kondisi yang cocok untuk mewawancarai informan. Oleh karena itu wawancara dilakukan secara bebas yang lebih mirip dengan diskusi atau berbincang-bincang. Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan

²¹ Observasi dan wawancara dengan beberapa masyarakat yang dilakukan selama tanggal 9 Februari 2015 di Nagari Malai Tigo Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman

pokok sesuai dengan pedoman wawancara yang telah di rancang untuk ditujukan kepada informan. Pedoman wawancara tersebut berkaitan dengan fungsi tradisi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto Kecamatan Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Pada saat melakukan wawancara terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Ibu Lidarnis yang merupakan Wali Nagari di Nagari Malai III Koto, izin dengan mamak kampung nagari dan selanjutnya melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat- masyarakat yang mengetahui secara jelas tentang tradisi *malacuik*.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi atau sebagai sumber data baru yang mendukung serta berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Studi dokumentasi ini berupa data tentang kondisi geografis, demografis, buku-buku dan foto-foto yang diperoleh selama penelitian. Dokumentasi hasil penelitian dijadikan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar telah terlaksana di Nagari Malai III Koto.

I. Triangulasi Data

Agar memperoleh data yang lebih valid, maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi data diperlukan karena setiap metode misalnya pengamatan,

wawancara, dokumentasi, maka metode yang satu dengan yang lainnya saling menutupi kelemahan hingga tanggapan terhadap realitas menjadi lebih valid.²²

Triangulasi data dilakukan dengan menyimpan data dari berbagai sumber yang berbeda, teknik ini dilakukan dengan menanyakan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, apabila terdapat jawaban dan pernyataan yang relatif sama dari berbagai informan, maka data tersebut dinyatakan valid sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih memadai mengenai fungsi tradisi *malacuik*. Dalam penelitian ini, data dianggap valid apabila dari para informan diperoleh jawaban dan pernyataan yang relatif sama. Tujuan dari triangulasi bukan mencari kebenaran tentang beberapa realitas, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.²³

J. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari data, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁴ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

²² Burhan, Bunggin. 2003. *Metode Triangulasi. Di dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofi dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: PT Grafindo Persada.

²³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta hal 241

²⁴ Moleong, Lexy J. *Op.cit* hal 248

sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.²⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Hal-hal pokok yang penting dalam penelitian yang dilakukan ini adalah mencari fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai*.

Dari tujuan yang ingin peneliti capai maka peneliti menfokuskan pada temuan dari berbagai metode baik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Reduksi data menuntut peneliti agar sensitif baik dari segi kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada penelitian ini peneliti mereduksi data tentang fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* dan berdiskusi dengan orang-orang yang paham dengan tema yang peneliti lakukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Langkah berikutnya setelah data direduksi adalah mendisplay data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data peneliti lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk berbagai keterangan yang peneliti dapatkan dari informan yang telah ada dijelaskan dalam teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data, memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. Keterangan secara naratif menjelaskan fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai*

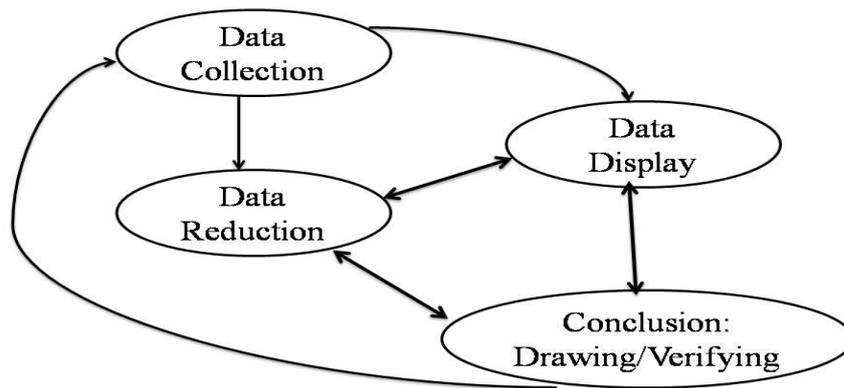
²⁵ Sugiyono. *Op.cit* hal 246-253

di Nagari Malai III Koto setelah peneliti mereduksi data yang didapat dari informan.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi kesimpulan dalam penelitian tentang fungsi *malacuik anak daro* dan *marapulai* di Nagari Malai III Koto, dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Jadi kesimpulan penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berhubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.



**Gambar: Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)
Oleh Miles & Huberman**

26